

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola struktur modal guna mencapai tujuan keuangan yang optimal, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Struktur modal terdiri dari kombinasi utang dan ekuitas, berperan penting dalam keputusan finansial dan pengelolaan risiko perusahaan. Pemilihan yang tepat antara utang dan ekuitas dapat menentukan tingkat resiko dan hasil yang diperoleh perusahaan sektor energi pada periode 2019-2023, dengan fluktuasi suku bunga, perubahan kebijakan pemerintah, serta kondisi ekonomi global yang terus berkembang, perusahaan dihadapkan pada tantangan untuk membuat keputusan finansial yang cermat.

Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Efek Surabaya (BES), dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) sebagai tiga entitas penting dalam sistem pasar modal di Indonesia. Bursa Efek Indonesia berfungsi sebagai bursa utama yang menyediakan *platform* bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum saham dan menjadi tempat transaksi bagi investor. Sementara itu, Bursa Efek Surabaya meskipun lebih kecil memainkan peran penting dalam memperluas akses pasar bagi perusahaan lokal, khususnya di Jawa Timur.

Bursa Efek Jakarta memiliki kontribusi signifikan dalam perkembangan pasar modal di Indonesia, dengan beragam instrumen keuangan yang ditawarkan.

Ketiga bursa ini beroperasi dalam konteks yang dinamis, dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi, perubahan regulasi, dan kondisi pasar global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja dan interaksi antara ketiga bursa, serta dampaknya terhadap nilai perusahaan dan keputusan investasi, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai peran mereka dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan di mana sektor energi telah menunjukkan fluktuasi nilai perusahaan yang signifikan. Fluktuasi ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk kebijakan keuangan, perubahan harga energi global, serta faktor eksternal lainnya (Satrya et al., 2023). Konteks tersebut menyebutkan bahwa penting untuk memahami bagaimana struktur modal dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Perusahaan yang berhasil meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan terhadap sumber daya yang efektif akan menunjukkan kemampuan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki. Pengelolaan yang tepat memungkinkan perusahaan untuk lebih efisien dalam menggunakan modal, yang pada akhirnya meningkatkan laba dan daya saing perusahaan. Bagi investor, perusahaan yang mampu mengelola sumber daya secara aktif dan menunjukkan strategi pertumbuhan yang solid akan lebih menarik karena dianggap memiliki potensi pengembalian yang lebih besar dan risiko yang lebih rendah. Kinerja Saham yang stabil atau bahkan meningkat pesat mencerminkan nilai perusahaan yang terus bertumbuh. Perusahaan tersebut memiliki peluang yang lebih besar untuk menarik investasi baru dan memperluas jangkauannya dipasar global. Kemampuan perusahaan untuk terus berkembang, berinovasi, dan meningkatkan

efisiensi akan memperkuat daya saingnya, menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan.

Nilai perusahaan adalah pengukuran dari total nilai yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yang mencerminkan kinerja dan prospek masa depan perusahaan (Sofiatin, 2020). Nilai perusahaan biasanya diukur melalui berbagai metode, seperti harga saham untuk perusahaan yang terdaftar di pasar saham, nilai buku, atau menggunakan nilai ekonomis berdasarkan proyeksi arus kas masa depan. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa besar pasar menghargai perusahaan tersebut, berdasarkan persepsi investor terhadap kinerja finansial, kekuatan kompetitif, serta peluang pertumbuhannya (Wulandari & Purbawati, 2021)

Nilai suatu perusahaan dapat tercermin dari harga yang dibayar investor atas saham di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Irnawati, 2021). Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan apabila nilai bersifat positif dalam arti menguntungkan atau menyenangkan dan memudahkan pihak yang memperolehnya untuk memenuhi kepentingan-kepentingannya yang berkaitan dengan nilai tersebut. Sebaliknya, nilai merupakan sesuatu yang tidak diinginkan apabila nilai tersebut bersifat negatif dalam arti merugikan atau menyulitkan pihak yang memperolehnya untuk mempengaruhi kepentingan pihak tersebut sehingga nilai tersebut di jauhi (Mala & Yudiantoro, 2023).

Nilai perusahaan merupakan pasar modal perusahaan saling bersaing terutama hasil kerja manajemen dari beberapa pada perusahaan yang terdapat dalam dimensi diantaranya arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting

karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Arimerta et al., 2023).

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, Adapun jenis-jenis pengukuran nilai perusahaan menurut (Brigham & Houston, 2019) adalah *Price Earning Ratio* (PER), *Price to book Value* (PBV) dan *Tobins'Q*

Indikator *Price to Book Value* (PBV) digunakan dalam penelitian ini karena mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai ekuitas perusahaan dengan membandingkan harga pasar saham dan nilai buku ekuitas. PBV relevan untuk sektor energi yang memiliki aset tetap besar, serta lebih stabil dibandingkan indikator lain seperti kapitalisasi pasar atau *Price to Earnings Ratio* (PER) (Satrya et al., 2023). PBV juga membantu menganalisis bagaimana struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan, di mana kebijakan modal yang optimal dapat meningkatkan PBV. Selain itu, PBV memungkinkan penelitian terhadap efek moderasi pertumbuhan perusahaan, karena perusahaan dengan pertumbuhan tinggi cenderung memiliki PBV lebih besar. *Price to Book Value* (PBV) menjadi indikator yang tepat untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini (Anggreni & Efendi, 2023).

Investor sebaiknya mempertimbangkan *Price to Book Value* (PBV) sebagai indikator penilaian apakah suatu saham diperdagangkan di atas atau di bawah nilai intrinsiknya. Menurut Graham (2021), PBV di bawah 1 menunjukkan bahwa saham tersebut dihargai lebih rendah daripada nilai bukunya, dan ini menjadi salah satu kriteria utama dalam strategi investasi nilai (*value investing*).

Sementara itu, Damodaran (2020) menyebutkan bahwa PBV dalam kisaran 1 hingga 3 masih tergolong wajar, tergantung pada kualitas aset dan prospek pertumbuhan perusahaan. Saham dengan PBV lebih dari 3 dapat diterima, terutama dalam sektor dengan intangible assets yang besar seperti teknologi dan farmasi, asalkan didukung oleh fundamental yang kuat (Penman, 2022).

Secara umum, $PBV < 1$ direkomendasikan bagi investor konservatif yang mencari saham undervalued, sedangkan $PBV 1-3$ cocok untuk investor moderat, dan $PBV > 3$ hanya untuk investor agresif dengan toleransi risiko tinggi.

Tabel 1.1
Rata-Rata Nilai Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Per-Sektor)
Periode 2019-2023

SEKTOR	Jumlah Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata PBV
<i>Basic Materials</i>	110	3,96	3,05	3,67	1,87	3,75	3,26
<i>Consumer Cyclical</i>	166	3,41	2,84	5,67	2,84	5,54	4,06
<i>Consumer Non-cyclical</i>	122	3,62	4,03	3,67	4,41	3,48	3,84
<i>Energy</i>	58	2,56	1,90	1,82	1,65	1,49	1,88
<i>Financials</i>	107	2,56	2,23	3,10	3,24	3,95	3,02
<i>Healthcare</i>	34	2,78	2,08	2,86	2,69	2,23	2,53
<i>Industrials</i>	155	2,54	2,49	2,88	1,83	2,55	2,46
<i>Real Estate</i>	82	3,25	3,06	4,36	3,39	2,23	3,26
<i>Technology</i>	68	3,75	3,52	3,69	3,38	3,41	3,55

Sumber: Diolah Peneliti, (2025)

Sektor energi memiliki rata-rata *Price to Book Value* (PBV) terendah sebesar 1,88 dengan tren yang terus menurun dari 2,56 pada 2019 menjadi 1,49 pada 2023. Beberapa faktor dapat menjelaskan rendahnya PBV ini, salah satunya adalah fluktuasi harga minyak dan gas yang berdampak pada valuasi aset di sektor tersebut. Sektor energi mungkin mengalami penurunan *profitabilitas* dibandingkan sektor lain, terutama karena biaya operasional yang tinggi dan permintaan yang melemah. Pergeseran investasi ke energi terbarukan juga bisa menjadi penyebab

utama, karena semakin banyak investor yang beralih dari bahan bakar fosil ke sumber energi yang lebih ramah lingkungan. Risiko tinggi akibat ketidakpastian regulasi, kebijakan lingkungan, serta dinamika geopolitik juga turut menekan nilai PBV sektor ini. Berbagai tantangan tersebut, sektor energi memiliki PBV paling rendah dibandingkan sektor lainnya.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, kebijakan dividen dan struktur modal. Struktur modal merujuk pada komposisi atau perbandingan antara sumber pembiayaan yang digunakan oleh perusahaan yaitu modal dan utang (Maryanti et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan variabel struktur modal karena struktur modal merupakan faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal menggambarkan bagaimana perusahaan mendanai operasional dan investasinya melalui kombinasi antara utang dan ekuitas. Keputusan struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Konteks sektor energi dipilih karena faktor struktur modal menjadi sangat penting karena industri ini bersifat *capital intensive*, membutuhkan investasi besar untuk eksplorasi, pengembangan, dan infrastruktur. Perusahaan energi sering menggunakan utang dalam jumlah besar sebagai sumber pendanaan, sehingga pemilihan struktur modal yang tepat dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang terlalu bergantung pada utang, risiko keuangannya akan meningkat akibat beban bunga dan kemungkinan kesulitan likuiditas. Sebaliknya, jika terlalu bergantung pada ekuitas, perusahaan mungkin kehilangan peluang pertumbuhan karena biaya modal yang lebih tinggi.

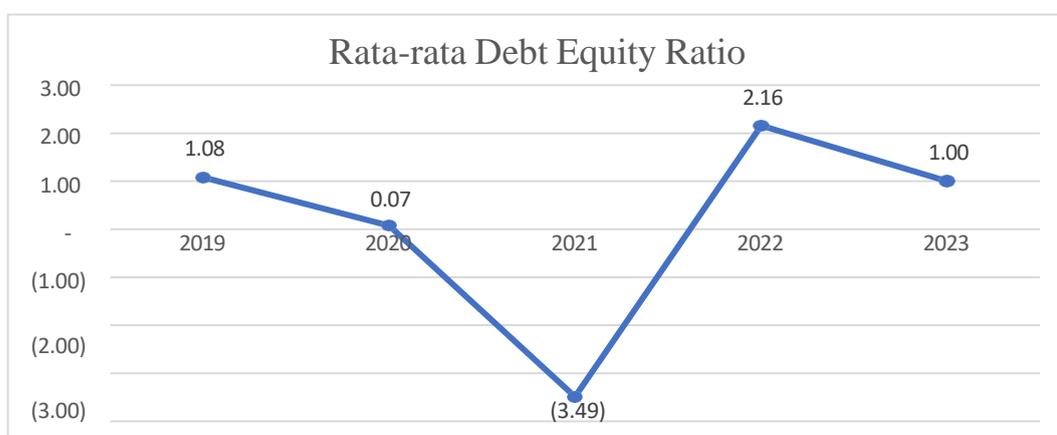
Keputusan mengenai struktur modal merupakan salah satu keputusan penting karena memiliki dampak langsung pada risiko, biaya modal, dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang terlalu bergantung pada utang, mereka mungkin menghadapi risiko kebangkrutan atau kesulitan likuiditas apabila tidak dapat memenuhi kewajiban utangnya. Perusahaan yang terlalu bergantung pada ekuitas, meskipun risiko finansialnya lebih rendah, dapat mengurangi pengembalian bagi pemegang saham karena perusahaan mungkin harus membagi laba lebih banyak atau menawarkan saham baru yang dapat mencairkan kepemilikan saham yang ada.

Struktur modal mengacu pada kombinasi utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendanai asetnya. Berikut adalah beberapa indikator yang umum digunakan untuk menganalisis struktur modal yang disebut oleh (Miglo .A 2020) yaitu, *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Weight Average Cost Capital* (WACC) dan *Debt Equity Ratio* (DER)

Indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan dalam penelitian ini untuk mencerminkan proporsi utang terhadap ekuitas dalam struktur modal perusahaan. DER, yang dihitung dengan membandingkan total utang dan ekuitas, menggambarkan ketergantungan perusahaan pada utang untuk operasional. Rasio ini mudah diukur dan memungkinkan perbandingan antar perusahaan, serta relevan dalam sektor energi yang memerlukan investasi besar.

DER yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan, sementara DER yang rendah menunjukkan kurangnya pemanfaatan utang. Pada penelitian ini, DER digunakan untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Pengelolaan DER yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan DER yang terlalu tinggi bisa

menurunkan nilai akibat risiko kebangkrutan. Pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi memengaruhi hubungan antara DER dan nilai perusahaan, pertumbuhan tinggi dapat membuat investor lebih toleran terhadap utang, sedangkan pertumbuhan rendah meningkatkan risiko yang terkait dengan DER tinggi. Penelitian ini memiliki indikator penting yaitu DER untuk menilai bagaimana kebijakan pendanaan mempengaruhi nilai perusahaan.



Sumber: Diolah Peneliti 2025

Gambar 1.1 Rata-rata *Debt Equity Ratio* Perusahaan Sektor Energi di Indonesia Tahun 2019-2023

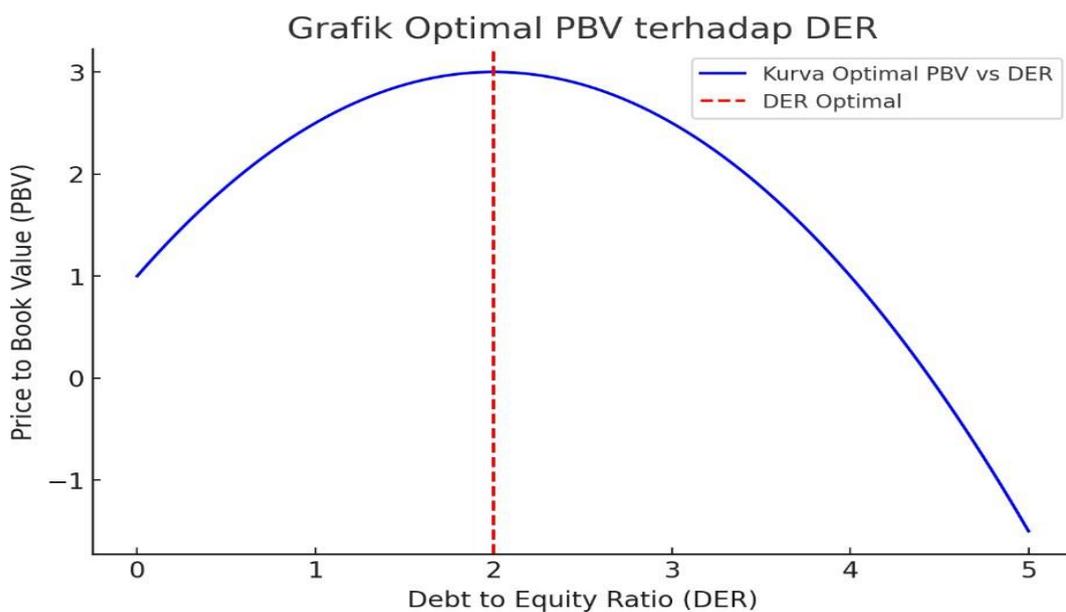
Grafik ini secara keseluruhan mencerminkan *Debt Equity Ratio* sektor energi selama periode 2019-2023, dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pandemi, pemulihan ekonomi, dan volatilitas harga energi. Perubahan DER ini mencerminkan strategi perusahaan dalam mengelola struktur modal mereka di tengah kondisi ekonomi yang berfluktuasi.

Silalahi & Sihotang (2021) mengatakan bahwa struktur modal merupakan perbandingan atauimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang

berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar yaitu dari hutang (*debt financing*). Struktur modal merupakan suatu masalah terpenting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang besar akan menjadi beban yang besar bagi perusahaan.

Interpretasi Grafik Optimal PBV dan DER menurut (Isma, 2022):

1. Zona Optimal: PBV meningkat seiring dengan kenaikan DER pada tingkat tertentu, mencerminkan bahwa leverage yang moderat dapat meningkatkan nilai perusahaan.
2. Zona Risiko Tinggi: Jika DER terlalu tinggi, PBV menurun karena meningkatnya risiko keuangan dan beban utang yang besar.
3. Zona Konservatif: Jika DER terlalu rendah, PBV juga rendah karena perusahaan kurang memanfaatkan utang sebagai leverage untuk pertumbuhan.



Sumber: (Isma, 2022)

Gambar 1.2 Interpretasi Grafik Optimal PBV dan DER

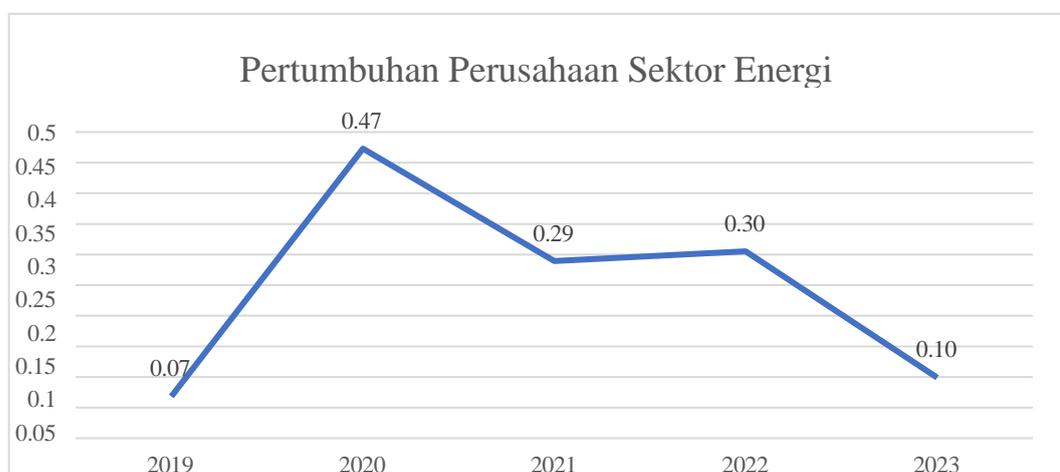
Grafik di atas menunjukkan hubungan optimal antara PBV (*Price to Book Value*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*), Kurva berbentuk parabola terbalik, di mana PBV mencapai puncaknya pada DER sekitar 2 ini menunjukkan bahwa pada titik tersebut, struktur modal optimal, dan perusahaan memperoleh nilai maksimum. Jika DER terlalu rendah, perusahaan mungkin kurang memanfaatkan utang untuk pertumbuhan, sementara jika DER terlalu tinggi, risiko keuangan meningkat, menyebabkan PBV menurun.

Struktur modal yang tepat akan memungkinkan perusahaan untuk mengakses modal dengan biaya yang lebih efisien, mendukung pertumbuhan dan ekspansi, serta mempertahankan stabilitas finansial jangka panjang (Hidayati, 2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal ini termasuk kondisi pasar, tingkat bunga, tingkat risiko industri, dan kebutuhan finansial perusahaan dan tingkat pertumbuhan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi, karena pertumbuhan dapat mempengaruhi hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi mungkin lebih mampu mengelola utang dan meningkatkan nilai perusahaan, sementara perusahaan dengan pertumbuhan rendah bisa lebih rentan terhadap dampak negatif dari struktur modal yang kurang optimal (Annes & Hermi, 2023).

Pertumbuhan perusahaan adalah adanya peningkatan yang terjadi dalam berbagai aspek operasional dan finansial perusahaan yang mencakup pendapatan, laba, maupun meluasnya pangsa pasar. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk berkembang dan meningkatkan kapasitasnya dalam menghadapi tantangan pasar dengan memperluas basis pelanggan sehingga bisa menciptakan nilai jangka panjang (Chynthiawati & Jonnardi, 2022). Beberapa

faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan yaitu inovasi produk, strategi pemasaran yang efektif, dan efisiensi operasional. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang baik cenderung memiliki potensi untuk mendapatkan pendanaan lebih besar baik dari pasar ekuitas maupun utang. Pertumbuhan perusahaan yang stabil dan positif juga dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan mampu mengelola utang dengan baik, yang pada gilirannya dapat mengurangi nilai perusahaan meskipun struktur modal yang digunakan optimal (Purwanti, 2021).



Sumber: Diolah Peneliti 2025

Gambar 1.3 Pertumbuhan Perusahaan Sektor Energi di Indonesia Tahun 2019-2023

Pola ini menunjukkan bahwa sektor energi mengalami pertumbuhan pesat pada awal periode tetapi tidak mampu mempertahankan tren positifnya, kemungkinan akibat berbagai faktor seperti volatilitas harga komoditas, perubahan kebijakan energi, dan pergeseran investasi ke sumber energi yang lebih berkelanjutan.

Sektor energi mencakup industri yang berfokus pada produksi, distribusi, dan penjualan berbagai sumber energi, seperti minyak bumi, gas alam, batu bara, serta energi terbarukan seperti tenaga surya dan angin. Industri ini berperan penting

dalam perekonomian global karena menyediakan bahan bakar bagi sektor lain, termasuk transportasi, manufaktur, dan kelistrikan. Sektor energi sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas, kebijakan pemerintah terkait energi dan lingkungan, serta pergeseran tren menuju energi berkelanjutan. Beberapa tahun terakhir, transisi menuju energi hijau dan kebijakan dekarbonisasi telah mengubah lanskap industri ini, mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil dan mendorong investasi dalam energi terbarukan.

Studi sebelumnya telah menemukan hasil yang bervariasi terkait hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan, namun belum banyak penelitian yang mengkaji peran pertumbuhan perusahaan dalam memoderasi hubungan tersebut. Penelitian ini berusaha mengisi kekosongan tersebut dengan mengusung konsep moderasi yang mengungkapkan dinamika baru dalam pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, yang dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Penggunaan periode khusus perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI, memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana kondisi ekonomi dan pasar Indonesia mempengaruhi hubungan antara faktor-faktor tersebut.

Tabel 1.2
Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti & Judul	Positif	Negatif
1.	Hung, Dao Van Nhung, Le Thi Hung, Nguyen (2021). <i>The Impact of Capital Structure on Firm Value: A Case Study in Vietnam. Journal of Asian Finance, Economics and Business</i> Vol 8 No 5 2021 0287–0292		✓
2.	Winata, Devin, Endri, Yuliantini, Hamid (2021). <i>The Influence of Capital Structure on Firm Value with Tax Factors and Firm Size as Intervening Variables. Article Info Volume 83 Page Number: 18131 - 18141 Publication Issue: March - April 2021</i>	✓	

Lanjutan Tabel 1.2

No	Nama Peneliti & Judul	Positif	Negatif
3.	Thi Ngoc, Nguyen, Xuan Hung, Pham, Kieu Trang (2023). <i>The Effect of Capital Structure on Firm Value: A Study of Companies Listed on the Vietnamese Stock Market. International Journal of Financial Studies</i> 11: 100.	✓	
4.	Sri Yulia Agustina, Thio Lie Sha (2024). <i>Capital Structure, Profitability, Firm Size, dan Leverage Terhadap Firm Value. Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2 , No.1 , Januari 2020 : 215- 223</i>		✓
5.	Harlina Liong, Nurdjanna Fadjrin Uluputty (2024). <i>Capital Structure, Financial Performance, Investment Decision and Firm Value. EAJ (Economic and Accounting Journal) - Vol. 7, No. 1, Jan 2024</i>		✓

Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun beberapa penelitian menemukan pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan, ada juga yang melaporkan pengaruh negatif, mencerminkan kompleksitas hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan peran pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi. Fokus penelitian ini akan mencakup perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai dinamika yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor ini. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori mengenai struktur modal dan nilai perusahaan, tetapi juga memberikan wawasan praktis yang relevan bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam merumuskan kebijakan keuangan. Peneliti ingin meneliti lebih dalam dengan judul penelitian “**Struktur Modal**

Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Pertumbuhan Perusahaan Pada Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Proses perumusan masalah menggambarkan permasalahan yang tercakup dalam penelitian, dan perumusan permasalahan adalah proses perumusan permasalahan yang akan diteliti dalam rangka mempermudah proses penelitian selanjutnya dan memudahkan pemahaman hasil penelitian.

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan dalam sektor energi cenderung mengalami fluktuasi. Ketidakstabilan ini dapat mempersulit perusahaan dalam merencanakan strategi jangka panjang dan menjaga kepercayaan investor.
2. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan masih menjadi perdebatan di kalangan akademisi dan praktisi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian lainnya menemukan hasil yang sebaliknya.
3. Kekurangan penelitian yang lengkap pada sektor energi menciptakan kesenjangan pengetahuan yang perlu diisi untuk memahami dinamika sektor ini dengan lebih baik.
4. Fluktuasi nilai perusahaan yang tidak konsisten terkait pengaruh struktur modal dapat meningkatkan risiko bagi investor, dalam jangka panjang, risiko ini dapat

menurunkan minat investor untuk berinvestasi di sektor energi. Hal ini dapat berdampak negatif pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan pengembangan.

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi yang telah diajukan maka permasalahan sebenarnya yang ingin diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi struktur modal, nilai perusahaan dan pertumbuhan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019–2023.
2. Seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pertumbuhan perusahaan memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan yang sudah dipaparkan diatas oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Kondisi struktur modal, nilai perusahaan dan pertumbuhan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019–2023.
2. Besarnya pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia.
3. Pertumbuhan perusahaan memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara struktur modal, nilai perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan sektor energi di Indonesia. Temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana keputusan struktur modal yang diambil oleh perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan pertumbuhannya. Hal ini dapat membantu para pemangku kepentingan, seperti manajer perusahaan, investor, dan regulator, dalam memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan energi.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh pertumbuhan perusahaan, khususnya di perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teori yang berguna dalam pengembangan ilmu keuangan dan manajemen, serta menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada topik ini.

1.4.3 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis bagi pihak internal maupun pihak terkait lainnya, yaitu:

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang bermanfaat bagi peneliti dan akademisi di bidang manajemen keuangan dan pasar modal, terutama terkait struktur modal, nilai perusahaan, dan faktor moderasi seperti pertumbuhan perusahaan.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan wawasan bagi perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pemangku kepentingan lain dalam pengelolaan struktur modal dan dampaknya terhadap nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan faktor pertumbuhan.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor dan pelaku pasar modal untuk memahami bagaimana struktur modal yang tepat, serta pertumbuhan perusahaan, dapat memengaruhi nilai perusahaan dan keputusan investasi mereka di pasar saham.